

EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN MULTILITERASI PADA KETERAMPILAN MENULIS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 40 SURABAYA

Aprilia Dwi Tita

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
aprilia.19134@mhs.unesa.ac.id

Hespi Septiana

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
hespiseptiana@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII di SMPN 40 Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan rancangan kelompok kontrol non-acak. Sampel penelitian terdiri dari 58 siswa yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerima pembelajaran multiliterasi, sementara kelompok kontrol menerima pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai tugas menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan kelompok eksperimen menunjukkan nilai yang lebih tinggi. Korelasi positif yang signifikan juga ditemukan antara tugas menulis kedua kelompok, menunjukkan hubungan yang positif antara penerapan pembelajaran multiliterasi dan peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi. Selain itu, penerapan pembelajaran multiliterasi memiliki dampak positif pada aspek-aspek tertentu dalam menulis cerita fantasi, termasuk struktur teks fantasi, imajinasi, alur cerita, dan penggunaan kata. Temuan ini mendukung penggunaan pembelajaran multiliterasi sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Kesimpulannya, penerapan pembelajaran multiliterasi secara efektif meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII di SMPN 40 Surabaya. Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inovatif dan menarik, dengan pendekatan pembelajaran multiliterasi sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam generalisasi temuan, dan penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Kata Kunci: Efektivitas, Keterampilan menulis, Multiliterasi

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of implementing multiliteracy learning in enhancing the writing skills of fantasy stories among Grade VII students at SMPN 40 Surabaya. The study adopts a quasi-experimental design with a non-randomized control group design. The sample consists of 58 students divided into an experimental group and a control group. The experimental group receives multiliteracy learning, while the control group receives conventional instruction. The findings indicate a significant difference in the scores of writing tasks between the experimental and control groups, with the experimental group demonstrating higher scores. A significant positive correlation is also found between the writing tasks of both groups, indicating a positive relationship between the implementation of multiliteracy learning and the improvement of fantasy story writing skills. Furthermore, the implementation of multiliteracy learning has a positive impact on specific aspects of fantasy story writing, including text structure, imagination, plot development, and word usage. These findings support the use of multiliteracy learning as an effective strategy for enhancing the writing skills of fantasy stories among students. In conclusion, the effective implementation of multiliteracy learning enhances the writing skills of fantasy stories among Grade VII students at SMPN 40 Surabaya. The results of this study have important implications for the development of innovative and engaging Indonesian language instruction, with multiliteracy learning as one of the strategies to be utilized. However, it is important to note that this study has limitations in generalizing the findings, and future research can involve a larger sample size and consider other factors that may influence the results.

Keyword: Effectiveness, Multiliteracy, Writing skills.

PENDAHULUAN

Sebisa mungkin, peran siswa dalam proses pembelajaran harus dimaksimalkan. Menurut penelitian dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2018 dan diterbitkan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) (Junaidi, 3 Januari 2022), Indonesia berada di peringkat 71 dari 77 negara dalam hal literasi. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu dari sepuluh negara dengan angka melek huruf terendah. Pada tahun 2018, skor literasi Indonesia adalah 371 dibandingkan dengan skor 396 pada tahun 2015.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) mengenai "Indeks Aktivitas Literasi Membaca di 34 Provinsi", pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di tingkat SMP di Indonesia mencapai 77%. Namun, angka ini masih di bawah target yang ditetapkan. Kendala utama dalam implementasi GLS ini terletak pada keterbatasan sumber daya literasi yang tersedia dan tingkat kesadaran yang rendah di kalangan siswa. Selain itu, diketahui bahwa kreativitas guru dalam mengoptimalkan program ini juga masih terbatas. Secara umum, praktik literasi di sekolah-sekolah hingga saat ini cenderung terbatas pada pemanfaatan buku-buku perpustakaan, sementara banyak sekolah yang memiliki koleksi buku yang minim.

Literasi merupakan aspek yang krusial, karena memiliki korelasi dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam meningkatkan kualitas manusia (Junaidi, 3 Januari 2022). Meskipun sering diartikan secara sempit sebagai keterampilan membaca dan menulis, literasi sebenarnya merujuk pada kemampuan efektif dan terorganisir dalam mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, dan menciptakan serta memanfaatkan informasi guna berkomunikasi dan mengatasi masalah, seperti yang dinyatakan oleh UNESCO (2022). Oleh karena itu, diperlukan kerja keras dari seluruh masyarakat Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan formal, untuk menumbuhkan budaya literasi yang kuat.

Studi pendahuluan juga sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan metode wawancara kepada tiga subjek yang saat ini duduk di bangku kelas VII SMP. Ketiga subjek merupakan siswa bimbingan belajar penulis khusus pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran pertanyaan yang penulis ajukan adalah perihal materi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, kemudian kesulitan atau tantangan yang dialami, frekuensi aktivitas subjek menggunakan teknologi, manfaat

teknologi menurut subjek dalam proses pembelajaran, serta harapan mereka dalam proses belajar dan mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara ditunjukkan bahwasanya subjek mengalami kesulitan dalam menguraikan fantasi mereka dalam bentuk lisan maupun tulisan, utamanya yang sesuai dengan struktur dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, metode pembelajaran yang monoton sering kali membuat subjek merasa bosan dan demotivasi. Subjek mengungkapkan bahwa ada pembatasan menggunakan teknologi di sekolahnya khususnya saat proses pembelajaran. Padahal, menurut ketiga subjek teknologi tidak selamanya berperan secara negatif, malah sering kali membantu dalam proses pembelajaran. Subjek juga mengungkapkan bahwa sejak pandemi dan pembelajaran secara daring dilakukan, aktivitas subjek memang lebih banyak dilakukan melalui teknologi.

Subjek memiliki harapan agar pembelajaran tidak hanya berbasis pada membaca buku semata, namun mungkin dapat ditambah dengan media lain yang memudahkan. Dua dari tiga subjek mengungkapkan bahwa pada mata pelajaran lain, terdapat penggunaan video yang memudahkan subjek memahami materi. Kedua subjek pun memikirkan bahwa cara tersebut memiliki efektivitas jika diberlakukan di mata pelajaran lainnya.

Wawancara untuk memperoleh data awal juga penulis lakukan kepada guru bahasa Indonesia di SMPN 40 Surabaya. Menurut beliau, minat literasi siswa khususnya kelas VII yang beliau pandu masih rendah. Beliau mengungkapkan bahwa selama ini gerakan literasi di sekolah tempat beliau mengajar masih terbatas pada buku bacaan di perpustakaan atau pemutaran video di Youtube. Beliau pun ingin adanya inovasi yang dapat menunjang gerakan literasi di sekolah.

“Dewasa ini, proses belajar atau pendidikan menjadi hal pokok yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia atau peserta didik. Peserta didik merupakan sebuah asset bagi suatu negara yang akan memegang peran demi kemajuan bangsa. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah inovasi komponen yang dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah.”

Pembelajaran pembelajaran multiliterasi ini disesuaikan dengan pesatnya perkembangan teknologi terkait dengan revolusi industri 4.0 bahwasanya teknologi mengambil banyak peran krusial dalam proses kehidupan manusia. Pembelajaran pembelajaran multiliterasi menurut Morocco et al (2008:12) merupakan perpaduan

antara empat keterampilan yaitu pemahaman yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kemampuan komunikasi. Uniknya, pembelajaran multiliterasi secara pedagogi berbasis pada perkembangan teknologi dan budaya nasional yang berlaku pada suatu sistem Pendidikan (Cope & Kalantzis, 2000:31).

Sasaran pendidikan multibahasa meliputi penggunaan bahan dan kegiatan dalam pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu mata kuliah yang sangat menarik adalah latihan menulis kreatif yang diberikan kepada siswa kelas 7 dan 8 SMP. Salah satu dari sedikit tugas Bahasa Indonesia kelas 7 adalah menulis cerita fantasi dengan harapan siswa mampu “menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan”. Kisah fantasi ini dapat direkonsiliasikan dengan keyakinan agama yang ada di Indonesia melalui pengajaran multiliterasi yang berwawasan pedagogis. Ini juga akan mendorong pembaca untuk mengekspresikan kreativitas, imajinasi, dan inovasi mereka sendiri.

Penelitian ini memiliki sebuah rancangan sebagai berikut bahwa pada pertemuan pengambilan data, akan ditampilkan film Frozen dalam bahasa Indonesia yang dapat diakses pada akun Youtube Bernama Dongeng Kita (<https://www.youtube.com/@dongengkita>), durasi film adalah 9 menit 19 detik. Kemudian siswa diminta untuk menuliskan sebuah teks cerita fantasi versi siswa. Siswa akan diminta untuk menerjemahkan cerita yang telah ditulis ke sebuah gambar. Berikutnya, siswa akan diminta mempresentasikan. Setelah itu siswa dapat menulis finalisasi untuk naskah teks fantasinya. Penulis akan melihat kualitas dari cerita yang dituliskan dengan pembelajaran multiliterasi.

Frozen adalah sebuah film fantasi yang diproduksi oleh Disney. Cerita Frozen mengisahkan tentang seorang putri bernama Elsa dari kerajaan Arendelle yang memiliki kekuatan memanipulasi es, namun kekuatannya ini tidak disambut baik oleh banyak orang dan akhirnya Elsa terpaksa hidup dalam pengasingan. Elsa memiliki seorang adik perempuan bernama Anna, yang merupakan seorang putri yang pemberani. Anna berusaha untuk menemukan Elsa di tempat persembunyiannya bersama dengan bantuan dari temannya yang merupakan tukang es yang kasar, rusa yang setia, dan manusia salju yang naif. Elsa sendiri sedang bersiap-siap untuk menjadi Ratu Arendelle saat ulang tahunnya yang kedua puluh satu. Namun, dia merasa takut bahwa rakyatnya akan takut dan tidak menerima kekuatannya. Kastil kerajaan dibuka untuk umum dan Elsa bertemu dengan pejabat tinggi kerajaan untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun.

Penelitian ini memiliki urgensi yang penting karena banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan konsep multiliterasi, terutama dalam konteks penerapan

pembelajaran multiliterasi, pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaran, serta peran multiliterasi dalam meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian ini akan menggunakan berbagai sumber data, mulai dari studi kepustakaan hingga pengamatan terhadap hasil karya siswa kelas VII SMP. Penulis tertarik untuk menginvestigasi penerapan pembelajaran multiliterasi dalam pengembangan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMP.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui perlakuan atau treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini fokus pada penerapan pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII di SMPN 40 Surabaya (Sugiyono, 2018; Kurniawan dan Puspitaningtyas, 2016; Creswell, 2014).

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMPN 40 Surabaya, yang meliputi 1 orang guru dan 64 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (32 orang) dan kelompok kontrol (32 orang). Data sekunder meliputi dokumentasi terkait proses belajar, lingkungan sekolah, dan laporan atau dokumen dari guru bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, tes menulis teks fantasi, dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Indonesia untuk mendalaminya tentang penerapan pembelajaran multiliterasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data langsung dari kelas terkait dengan penerapan multiliterasi dan keterampilan menulis cerita fantasi. Dokumentasi berfokus pada sumber belajar siswa dan hasil dari penerapan model pembelajaran. Tes menulis teks fantasi diadakan untuk mengevaluasi keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa terhadap penerapan multiliterasi.

Pada bagian rancangan penelitian, disajikan kegiatan yang akan dilakukan selama penelitian. Setiap pertemuan berdurasi 2x40 menit, dengan total 80 menit. Kegiatan mencakup penyampaian materi, pemutaran film pendek, pembuatan gambar ilustrasi teks fantasi, penulisan rancangan cerita, dan presentasi siswa.

Teknik analisis data melibatkan tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan pengambilan keputusan atau kesimpulan (Sugiyono, 2018). Reduksi data melibatkan

proses menyortir, merangkum, dan mengorganisir data yang dikumpulkan. Penyajian data melibatkan distribusi data yang telah direduksi dalam bentuk tabel, grafik, atau uraian singkat. Pengambilan keputusan atau kesimpulan didasarkan pada data yang telah direduksi dan disajikan, dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa temuan yang relevan terkait dengan efektivitas penerapan pembelajaran multiliterasi pada keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII di SMPN 40 Surabaya. Temuan-temuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama, terdapat perbedaan signifikan antara nilai tugas menulis kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran multiliterasi dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Hasil uji beda rata-rata menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata nilai tugas menulis yang lebih tinggi (7.621) dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Kedua, hasil uji korelasi menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tugas menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan koefisien korelasi sebesar 0.331. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran multiliterasi memiliki hubungan positif dengan peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi.

Ketiga, penerapan pembelajaran multiliterasi pada keterampilan menulis cerita fantasi memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek, antara lain struktur teks fantasi, imajinasi, alur cerita, dan penggunaan kata. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks fantasi yang lebih baik dari segi komposisi dan kekayaan bahasa.

Temuan-temuan tersebut secara konsisten mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran multiliterasi efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII di SMPN 40 Surabaya. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya pendekatan pembelajaran multiliterasi dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Oleh karena itu, guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan strategi pembelajaran multiliterasi sebagai sarana untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa dalam menulis cerita fantasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian pembahasan ini, akan dibahas secara mendalam mengenai temuan-temuan penelitian yang telah

dijelaskan sebelumnya. Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menginterpretasikan hasil penelitian, menganalisis implikasi temuan, dan menghubungkannya dengan teori yang relevan. Berikut adalah pembahasan mengenai temuan-temuan penelitian pada penelitian ini:

1. Perbedaan nilai tugas menulis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Berdasarkan hasil uji beda rata-rata, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tugas menulis kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran multiliterasi dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan mean nilai tugas menulis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran multiliterasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi siswa.

2. Korelasi antara tugas menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tugas menulis kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Korelasi ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran multiliterasi memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi. Semakin tinggi penerapan pembelajaran multiliterasi, semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam menulis cerita fantasi.

3. Dampak positif penerapan pembelajaran multiliterasi pada aspek-aspek tertentu:

Penerapan pembelajaran multiliterasi pada keterampilan menulis cerita fantasi memberikan dampak positif terhadap beberapa aspek, seperti struktur teks fantasi, imajinasi, alur cerita, dan penggunaan kata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks fantasi yang lebih baik secara komposisi dan kekayaan bahasa.

Temuan-temuan tersebut konsisten dengan teori-teori yang mendukung penerapan pembelajaran multiliterasi dalam pengembangan keterampilan menulis cerita fantasi. Pendekatan pembelajaran multiliterasi memungkinkan siswa untuk menggabungkan berbagai modalitas dan sumber daya literasi dalam eksplorasi dan produksi teks fantasi yang kreatif. Pendekatan ini juga sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran, yang menekankan peran aktif siswa dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya penerapan pembelajaran multiliterasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan strategi pembelajaran multiliterasi sebagai upaya untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa

dalam menulis cerita fantasi. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih inovatif dalam bidang penulisan kreatif.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilakukan hanya pada satu sekolah dan satu tingkat kelas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Kedua, faktor-faktor lain seperti latar belakang siswa dan gaya pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat melibatkan sampel yang lebih luas dan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi.

Secara keseluruhan, temuan-temuan penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang efektivitas penerapan pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia dan menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Harapannya, temuan ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan menarik dalam konteks sekolah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi efektivitas penerapan pembelajaran multiliterasi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa kelas VII SMPN 40 Surabaya. Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran multiliterasi secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis cerita fantasi siswa. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai tugas menulis antara kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran multiliterasi dan kelompok kontrol yang menerima pembelajaran konvensional. Selain itu, terdapat korelasi positif yang signifikan antara tugas menulis kedua kelompok, menunjukkan hubungan yang positif antara penerapan pembelajaran multiliterasi dan peningkatan keterampilan menulis cerita fantasi.
2. Penerapan pembelajaran multiliterasi memberikan dampak positif pada aspek-aspek tertentu dalam menulis cerita fantasi, termasuk struktur teks fantasi, imajinasi, alur cerita, dan penggunaan kata. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghasilkan teks fantasi yang lebih baik secara komposisi dan kekayaan bahasa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi*. Refika Aditama.
- Ayuningsih, H., & Zulaeha, I. (2019). The Effectiveness of Learning Using Short Story Writing Multiliteracy Model with Public Service Advertising Media Based on The Learning Types of Senior High School Students. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(3), 70–77.
- Cope, B., & Kalantzis, M. (Eds.). (2000). *Multiliteracies: Literacy Learning and The Design of Social Futures*. Routledge.
- Creswell, J. . (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Dewi, A. (2019). Pengembangan Kompetensi Multiliterasi Desain Berbasis Pada Penerapan Tradisi Komunikasi Di Era Indonesia 4.0. *Jurnal Desain Indonesia*, 01, 1–6. <https://doi.org/10.52265/jdi.v1i1.3>
- Fatmawati, A. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Multiliterasi dalam Materi Teks Prosedur Bermuatan Budaya pada Siswa SMP. *Aliterasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra ...*, 2(01), 31–42. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/alt/article/view/790>
- Febriyanto, B., & Yanto, A. (2019). The Effectiveness of Photo Story in Multiliteracies Learning Towards Narrative Writing Skills of Fifth Grade Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 191. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4943>
- Hariyati, N. R., & Septiana, H. (2019). Effectiveness of Critical Thinking about Radicalism Issue (CTRI) on Critical Reading Activities: A Quasi Experimental Study. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(3), 1055. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i3.1019>
- Hélot, C., Sneddon, R., & Daly, N. (2014). *Children's literature in multilingual classrooms*. Institute of Education, University of London.
- Jame, L., Kumar, J. R., & Perumal, S. (2021). Using a multiliteracies approach to foster critical and creative pedagogies for adult learners. *Journal of Adult & Continuing Education*, 44(April 2019), 1–75.
- Julianda, Widiati, U., & Djatmika, E. T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbasis Keterampilan Multiliterasi terhadap Kemampuan

- Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 460–467.
- Junaidi, A. (2022). Kenali Matthew Effect Tingkat Literasi dan Penanganannya. *ITS News*. <https://www.its.ac.id/news/2022/03/18/kenali-matthew-effect-pada-tingkat-literasi-dan-penanganannya/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi.
- Kurniawan, A. ., & Puspitaningtyas, Z. (2016). Metode penelitian kuantitatif. Pandiva.
- Morocco, C. C., Aguilar, C. M., Bershad, C., Kotula, A. W., & Hindin, A. (2008). Supported Literacy for Adolescent. *Jossey-Bass*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118269350.fmatter>
- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke- 21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1862>
- Rifai, A. B., & Setyaningsih, N. H. (2019). Keefektifan Model Multiliterasi Digital dan Model Kreatif-Produktif pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 50. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.33260>
- Saddhono, K., Pitaloka, R. I., Devilito, R., Mulyaningsih, I., Sudarsana, I. K., Isnaniah, S., Istanti, W., & Septiana, H. (2018). Relationship between effective sentence understanding and achievement motivation with description text writing skill on google classroom. *International Journal of Engineering and Technology(UAE)*, 7(2.13 Special Issue 13), 432–436. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.13.18134>
- Saputra, L. (2018). Pengaruh model pembelajaran multiliterasi dan kemampuan berorganisasi terhadap kemampuan analisis kimia peserta didik (eksperimen pada peserta didik sma negeri di kecamatan Cilodong kota Depok). *Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(1), 68–80.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitaif, kualitatif dan r&d*. Alfa Beta.
- Susilo, S. V., & Ramdiati, T. (2019). Penerapan model multiliterasi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan persuasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 112. <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/1370/1250>
- Syamsudduha, I., Daeng, J., Raya, T., & Selatan, S. (2022). Pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi di SMP. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 31–39.
- UNESCO. (2022). What is the global situation in relation to literacy? <https://www.unesco.org/en/education/literacy/need-know#:~:text=Literacy is a continuum of,well as job-specific skills.>
- Wiyono, T. (2018). Pengaruh motivasi siswa dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar PKn siswa. *Jurnal Humaniora*, 3(2), 45–55. <http://e-journal.unipms.ac.id/index.php/citizenship>